

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Jika seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan, maka akan memiliki kemampuan bertindak yang mandiri di dalam masyarakat dengan bekal pengetahuan dan keterampilan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional berikut ini :

“Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan bangsa dan menumbuhkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa” (UUSPN, Nomor 20, 2009).

Tujuan nasional ini dapat dicapai melalui pendidikan formal khususnya di sekolah tersebut dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam melakukan belajar mengajar ini di bina oleh guru yang bertugas untuk menyampaikan berbagai materi pelajaran, serta bertanggung jawab terhadap moralitas dan mentalitas bagi setiap peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar akan dapat tercapai dengan baik. Dari penjelasan diatas, maka penulis berasumsi bahwa didalam proses belajar sering dijumpai siswa yang mengalami berbagai masalah belajar.

Proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan murid. Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang

diperoleh, sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar siswa atau subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi. Konsep pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan kegiatan guru dalam membelajarkan siswa. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan siswa dalam kondisi belajar. Tetapi karena pola yang dipakai guru selama ini dikelas masih bersifat pengajaran dan belum membelajarkan siswa. Untuk dapat membelajarkan siswa, hendaknya guru memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar agar proses pembelajaran matematika lebih bermakna. Guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan tehnik belajar yang efektif, sehingga konsep-konsep matematika dapat dikuasai peserta didik dengan optimal.

Kurang tepat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang digunakan akan berdampak pada sulitnya peserta didik menguasai konsep/belajar, sama halnya dengan matematika. Jika dalam penguasaan konsep matematika terhambat akan berpengaruh terhadap konsep matematika selanjutnya, karena matematika ilmu terstruktur. Agar konsep-konsep matematika dapat dikuasai siswa dengan optimal, guru harus mampu mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dan menyenangkan serta efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas masih banyak guru yang melakukan aktivitas mengajar dan memandang siswa sebagai penonton, guru mengajar dan bukan membelajarkan siswa, memberikan konsep dan siswa menerima bahan jadi. Guru cenderung

menyampaikan materi saja, masalah pemahaman dan kualitas penerimaan materi kurang mendapat perhatian secara serius.

Masalah yang dihadapi guru dikelas VI pokok bahasan pecahan adalah siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, banyak siswa yang ngobrol dengan temen satu bangkunya disaat guru sedang menjelaskan, dalam mengerjakan soal siswa kurang percaya diri dengan jawabanya sendiri sehingga siswa cenderung melihat jawaban orang lain. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru dan temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya, siswa lain hanya menunggu guru membahas soal yang diberikan. Diduga hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel. Nilai Ulangan Harian Matematika Pada Pokok Bahasan Pecahan Kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan KKM = 60.

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Nilai KKM	Persentase	Kategori
1	60 – 100	16	60	45, 71 %	Tuntas
2	0 – 59	19	60	54, 29 %	Belum Tuntas
		35		100 %	

Sumber : Buku Nilai Kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya

Berdasarkan data diatas, 35 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 60) hanya 16 siswa (45, 71 %) dan yang memperoleh nilai dibawah KKM Adalah 19 siswa (54,29 %). Maka dapat dikatakan bahwa

sebagian besar siswa kelas VI SD Negeri 2 Sinar Mulya pada pokok bahasan pecahan masih rendah (54,29 %). Oleh karena itu, untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif, salah satunya dengan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and learning) adalah Konsep belajar yang mengaitkan antar materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu : Konstruktivisme (constructivism), inkuiri (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment) (Trianto, 2009 : 107). Misalnya : Siswa mempunyai satu buah apel. Jika apel tersebut dibagi menjadi dua bagian maka hasilnya setengah ($\frac{1}{2}$), kemudian apel tersebut dibagi menjadi dua bagian lagi maka hasilnya seperempat ($\frac{1}{4}$), jadi siswa dapat memahami bagaimana suatu konsep pecahan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kami identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika karena menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit

- b. Kurangnya penguasaan konsep-konsep matematika
- c. Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa
- d. Kurang tepatnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran
- e. Aktifitas siswa yang kurang sehingga berkurangnya minat belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah meningkatkan aktifitas belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya.

1.4.2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi siswa, penelitian ini berguna untuk membedakan antara pendekatan kontekstual dengan pembelajaran kooperatif guna meningkatkan aktivitas siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu strategi dengan pendekatan kontekstual, memperbaiki kinerja guru, meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar materi penelitian ini tidak melampaui batas dari lingkup yang penulis teliti, maka penulis membatasi ruang lingkup pada penelitian tindakan kelas ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pendekatan Kontekstual adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses intraksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar, sedangkan indicator yang dinilai pada aktifitas ini adalah
 - a. Memperhatikan penjelasan guru
 - b. Menjawab pertanyaan guru
 - c. Bertanya kepada guru atau menanggapi pertanyaan saat pembelajaran
 - d. Diskusi (Mengerjakan LKS)
 - e. Merangkum Materi Pelajaran .
3. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran matematika yang di ukur dari skor atau angka berdasarkan tes hasil belajar pada Pecahan dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual.
4. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Sinar Mulya Tahun Pelajaran 2012/2013.
5. Objek Penelitian adalah hasil belajar dan aktivitas siswa pada pokok bahasan Pecahan.
6. Waktu Penelitian adalah semester II Tahun Pelajaran 2012/2013.
7. Tempat Penelitian adalah SD Negeri 1 Sinar Mulya.